

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016). Dasar dalam mengetahui profitabilitas dapat melalui kinerja keuangan perusahaan perbankan yang dihitung melalui Rasio *Return On Assets* (ROA), Rasio *Non Performing Loan* (NPL), dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dengan cara tersebut dapat diketahui bagaimana profitabilitas perusahaan dan dapat digunakan untuk melakukan prediksi untuk mengetahui profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang.

Situasi kondisi yang normal memungkinkan perusahaan dapat memaksimalkan kinerja perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas atau laba yang maksimal. Namun, kondisi perekonomian global saat ini sedang dalam keadaan yang mengkhawatirkan. Dapat dilihat saat terjadinya pandemi Covid-19 seluruh kegiatan ekonomi yang biasanya berjalan berhenti seketika. Pada awalnya kasus pandemi Covid-19 menyebar dengan cepat diseluruh dunia termasuk Indonesia. Organisasi Internasional bidang kesehatan yaitu *World Health Organization* menyatakan bahwa Coronaviruses (Cov) dapat menjangkit saluran nafas pada manusia (Nasution, 2020). Virus tersebut memiliki nama ilmiah yaitu COVID-19. Covid-19 sendiri memiliki gejala klinis batuk kering, disonea, demam, dan infeksi paru bilateral filtrat pada pencitraan, gejala ini ditemukan pada masyarakat yang terpapar virus ini.

Di Indonesia menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar), pembatasan ini menghentikan secara menyeluruh kegiatan masyarakat Indonesia. Kegiatan ini dilakukan untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 (Nasution, 2020). Sehingga berdampak terhadap sektor perekonomian terkecuali yang bergerak dalam bidang makanan, obat-obatan atau medis dan lembaga keuangan. Lembaga keuangan tidak termasuk dalam pembatasan dikarenakan lembaga ini sebagai penopang sistem keuangan nasional. Penerapan PSBB sangat berdampak besar terhadap kelangsungan pengusaha kecil maupun pengusaha besar, dampak ini terjadi karena pengusaha tidak dapat melakukan kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat mengelola usahanya, sehingga terjadinya kesulitan dalam mendapatkan laba usaha. Kondisi ini secara langsung berdampak terhadap perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan sebagai lembaga keuangan yang mendapatkan keuntungan terbesar melalui penyaluran kredit atau pembiayaan (Afkar,2021). Jika pengusaha kecil dan pengusaha besar terkena dampak Covid-19 otomatis berdampak pula terhadap pembayaran kredit pada perusahaan perbankan. Sehingga perusahaan perbankan tidak dapat mengelola dan mendapatkan laba.

Sektor Perbankan adalah salah satu sektor perekonomian yang terkena dampak Covid-19. Dapat dikatakan seperti itu, menurut data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memprediksi pada akhir tahun 2021 laba bank akan turun sekitar 30%-40% dari tahun sebelumnya. Mulai kuartal kedua tahun 2020, dapat dilihat dari depresiasi laba bank. Antara April 2020 dan Juni 2020, laba bank sebelum pajak tercatat turun 19,8% dari tahun sebelumnya (Adam,Safitri

&Wahyusi, 2018). Turunnya laba ini dikarenakan banyaknya kredit macet karena Covid-19. Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kredit macet bank terjadi kenaikan 3,22%. Angka tersebut mengalami peningkatan dari bulan Juni yang bernilai 3,1%. Meskipun dari data tersebut mengalami penurunan keuntungan dan peningkatan kredit macet, akan tetapi data otoritas jasa keuangan menunjukkan bahwa likuiditas bank Indonesia cukup memadai dalam menyalurkan kredit untuk mendorong pertumbuhan perekonomian.

Kemampuan yang dimiliki bank di Indonesia tidak semua sama dalam menghadapi pandemi Covid-19. Dalam hal ini perusahaan perbankan harus mengantisipasi agar tidak terjadi penurunan laba perusahaan. Sehingga perusahaan perbankan dapat menyalurkan danannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat dan juga dapat memaksimalkan perolehan laba perusahaan.

Perusahaan perbankan dalam mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah dapat melakukan perhitungan dengan Rasio *Non Performing Loan*. Menurut (Kasmir, 2015) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan dalam mengukur kemampuan bank dalam menutupi atau meng-cover risiko terjadinya kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Rasio ini dengan jelas membandingkan total kredit bermasalah termasuk kredit kurang lancar, diragukan, dan macet (Halimah & Komariah, Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum, 2017). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Messai et al, 2015) profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan ROA. *Return On Assets*. ROA adalah rasio yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan

menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA digunakan sebagai indikator kinerja keuangan pada bank, sebagai prediksi kemampuan pengelolaan aset bank dalam mendapatkan laba (Jubaedah, Mulyantini, & Hairunnisa, 2021). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi pada bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin tingginya biaya operasional akan berpengaruh terhadap pendapatan profit atau laba perusahaan. Bank Indonesia telah menetapkan bahwasannya rasio BOPO tidak boleh lebih dari 90%. Jika melebihi angka tersebut dapat dikatakan bahwasannya bank tidak dapat mengelola kegiatan operasional perusahaan dengan efisien (Jubaedah, Mulyantini, & Hairunnisa, 2021).

Prediksi Profitabilitas pada Perbankan Syariah telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Afkar,2021) didapatkan hasil menunjukkan bahwa tren untuk *Return On Assets (ROA)*, *Net Performing Loan (NPF)*, dan *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* mengikuti pola parabola menghadap kebawah. Pola parabola menghadap kebawah menunjukkan prediksi ROA dan NPF untuk periode kedepan cenderung menurun, begitu pula sebaliknya prediksi BOPO untuk periode ke depan mengalami kenaikan. Dengan hasil presentase prediksi ROA mengalami penurunan sebesar 11,2 %, prediksi NPF mengalami penurunan sebesar 1,1 %, dan prediksi BOPO mengalami kenaikan sebesar 0,94%. Penelitian tersebut menggunakan objek yang berbeda dari penelitian yang peneliti lakukan, dimana penelitian ini menggunakan objek penelitian Bank Umum Konvensional pada masa pandemi Covid-19.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena, Bank Umum Konvensional sebagai objek penelitian memiliki prospek yang bagus dalam mempertahankan profit perusahaan. Selain itu Bank ini juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian suatu negara khususnya negara Indonesia. Variabel yang penulis gunakan dalam penelitian ini berjumlah tiga, yang dapat menganalisis prediksi profitabilitas perusahaan perbankan. Variabel yang dipilih disini adalah *Return On Assets (ROA)*, *Net Performing Loan (NPL)*, dan Beban Oprasional dan Pendapatan Oprasional (BOPO), yang merupakan bagian penting dalam memprediksi profitabilitas perusahaan perbankan.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah prediksi profitabilitas pada Bank Umum konvensional pada masa pandemi Covid-19, jika diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan Beban Oprasional dan Pendapatan Oprasional (BOPO) Mengalami Penurunan atau Kenaikan?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, maka dari itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui prediksi profitabilitas pada bank umum konvensional pada masa pandemi Covid-19, dengan mengukur *Return On Assets (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan Beban Oprasional dan Pendapatan Oprasional (BOPO) mengalami penurunan atau kenaikan.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai, bagaimana prediksi profitabilitas pada bank umum konvensional pada masa pandemi Covid-19 dan juga sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana akuntansi (S.Ak) Program studi akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

2. Bagi Pembaca/Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan pedoman dalam membuat penelitian lain yang sejenis, terutama yang berkaitan dengan profitabilitas pada perusahaan bank umum konvensional dan sebagai prediksi profitabilitas bank umum konvensional pada masa pandemi Covid-19.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pendukung dalam memprediksi profitabilitas perusahaan yang terjadi pada masa Pandemi Covid-19 pada sektor perbankan khususnya bank umum konvensional. Sehingga dapat membuat kewaspadaan perusahaan akan kejadian yang belum dapat diprediksi kedepannya.

4. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi berbagai pihak di Universitas dalam pengembangan teori-teori yang terbaru sesuai dengan masanya. Selain itu dapat ikut serta dalam berkontribusi sebagai bahan masukan bagi

universitas untuk memperbaiki organisasi di lingkungan perguruan tinggi.

5. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam memilih perusahaan sebagai tempat berinvestasi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam memberikan prediksi profitabilitas bank umum konvensional pada masa Covid-19. Sehingga dapat melihat bagaimana bank mengelola usahanya agar tetap konsisten mendapatkan profit atau laba perusahaan.